

NILAI-NILAI PROFETIK DALAM SYAIR PERAHU KARYA

HAMZAH FANSURI



Disusun Oleh:

Fajar Budiantoro
20205011007

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama
YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Budiantoro
NIM : 20205011007
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri dan bebas dari plagiasi, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Fajar Budiantoro, S.Ag.
NIM. 20205011007



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1564/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI PROFETIK DALAM SYAIR PERAHU KARYA HAMZAH FANSURI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAJAR BUDIANTORO, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 20205011007
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 630985cbe51d2



Penguji I

Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6309816973fd8



Penguji II

Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 630ae9cf8b337



Yogyakarta, 26 Agustus 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 630c19a401134

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Nilai-Nilai Profetik dalam Syair Perahu Karya Hamzah Fansuri

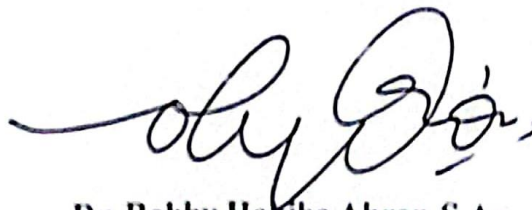
Yang ditulis oleh:

Nama	: Fajar Budiantoro
NIM	: 20205011007
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Agustus 2022
Pembimbing



Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
NIP: 19780323 200710 1 003

HALAMAN MOTTO

**“kau tidak akan bisa hidup seenaknya di dunia ini tanpa memiliki
martabat dan kemanusiaan”
(Edward Newgate)**



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah dengan segala rahmat yang diberikan dan dapat kita rasakan hingga saat ini. Dengan selesainya penulisan tesis ini maka penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Mamak yang telah memberi banyak doa dan dukungan baik secara materi maupun nonmateri, serta selalu sabar dalam membimbing anak-anaknya hingga kini.
2. Seluruh keluarga besar serta saudara-saudaraku, yang telah banyak memberikan dorongan dan dukungan dalam perjalanku hingga sekarang.
3. Para guru-guru yang telah mendidikku.
4. Almamater
5. Kepada sahabat dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
6. Serta tunanganku yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan tesis ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tesis yang berjudul **NILAI-NILAI PROFETIK DALAM SYAIR PERAHU KARYA HAMZAH FANSURI** ini menganalisis salah satu karya sastra sufi yaitu syair perahu. Syair perahu merupakan salah satu karya Hamzah Fansuri yang cukup dikenal oleh berbagai kalangan serta banyak dikaji. Syair perahu berisi ajaran-ajaran Hamzah Fansuri yang kental dengan nuansa tasawuf dan sarat akan nilai-nilai, termasuk nilai-nilai yang bercorak etika profetik. Tujuan penelitian ini adalah meninjau konteks sejarah dalam syair perahu serta menggali dan mendeskripsikan unsur-unsur etika profetik yang terkandung di dalam syair perahu.

Jenis penelitian ini adalah *library research*, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah etika profetik yang terdapat dalam salah satu variabel dalam kerangka konseptual sastra profetik Kuntowijoyo. Sumber data yang digunakan adalah teks dari syair perahu serta data-data pendukung yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan teori analisis sastra model Abrams.

Hasil penelitian ini adalah: didalam syair perahu tidak terdapat kandungan makna yang menunjukkan mengenai latar belakang kapan dan dimana syair ini ditulis. Nilai-nilai etika profetik yang terkandung dalam syair perahu antara lain: Nilai humanisasi ditemukan dalam tujuh bait dalam syair perahu yaitu bait ke 1,3,4,5,6,7,8. Nilai liberasi dalam syair perahu ditemukan didalam beberapa bait, diantaranya: bait ke 27,29,12,13,15. Sedangkan terdapat delapan bait yang mengandung nilai transendensi dalam syair perahu.

Kata kunci: Etika Profetik, Syair Perahu, Hamzah Fansuri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan kepada Allah SWT Tuhan semesta alam, yang telah memberikan jalan yang lurus, nikmat yang tiada hentinya serta memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Nilai-Nilai Profetik dalam Syair Perahu Karya Hamzah Fansuri”. Tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai. Oleh karena itu, tidak lupa penulis sampaikan salam hormat serta ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag.,M.A. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I. selaku ketua program studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.A. Selaku dosen pembimbing tesis yang telah membimbing serta mendukung penulisan tesis ini hingga selesai.
5. Dr. Fahrudin Faiz, S.Ag., dan Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag. selaku dosen penguji pada sidang munaqosah, yang telah banyak memberi kritik dan masukan dalam penyusunan tesis ini.

6. Seluruh jajaran dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.
7. Seluruh staf karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Saroji dan Ibu Komsiyah. Atas kesabaran dan kasih sayang merekalah penulis belajar banyak hal terkait arti hidup dan mampu menghadapi persoalan dan tantangan dalam kehidupan ini.
9. Teman-teman seperjuangan.
10. Sahabat-sahabat yang penulis banggakan, serta tunanganku Anis Sofiaty yang sudah menemani penulis hingga sekarang. Yogyakarta merupakan kota paling indah dan nyaman berkat kalian semua.

Atas dukungan dan motivasi, serta bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT akan memberikan balasan yang lebih baik dan selalu dilimpahkan kasih sayang-Nya kepada kita semua.

Yogyakarta, 18 Agustus 2022
Penulis,

Fajar Budiantoro, S.Ag.
NIM. 20205011007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.	ii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka teoritik.....	9
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : ETIKA PROFETIK	
A. Definisi Profetik	16
B. Gagasan Profetik di Indonesia	20
C. Etika Profetik	28

BAB III : HAMZAH FANSURI, SYAIR PERAHU DAN

KARAKTERISTIK SASTRA

A. Sekilas tentang Kehidupan Hamzah Fansuri.....	38
B. Pemikiran Tasawuf dan Pengaruh Hamzah Fansuri	42
C. Karya-Karya Hamzah Fansuri.....	47
D. Teks Syair Perahu dan Konteks Sejarah.....	51
E. Karakteristik Syair Hamzah Fansuri.....	57

BAB IV : ANALISIS NILAI-NILAI PROFETIK DALAM SYAIR

PERAHU

A. Humanisasi.....	61
B. Liberasi.....	65
C. Transendensi	67

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	71
---------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra mempunyai peran penting dalam sejarah Islam termasuk penyebaran agama Islam di Nusantara khususnya Indonesia.¹ Pada abad ke 16-17 karya sufi Arab dan Persia menjadi populer setelah diterjemahkan dalam bahasa Melayu.² Hal ini menunjukkan bahwa sastra dan agama mempunyai hubungan yang tak terpisahkan. Adanya hubungan antara sastra dan agama (Islam) menandakan bahwa di dalam karya sastra tersebut memiliki banyak sekali nilai-nilai serta norma-norma yang bersifat transenden dan dapat dilihat dari peran dan fungsi sastra tersebut baik dalam segi estetik, sosial dan agama. Maka dari itu kajian unsur-unsur agama dalam karya sastra sampai saat ini tidak pernah surut.

Jika kita melihat ke belakang, penyebaran khazanah sastra Nusantara pada abad ke 17-18 banyak dipengaruhi oleh Hamzah Fansuri yang ditulis dalam bahasa Melayu yang ditandai dengan menyebarnya agama Islam di wilayah Aceh dan sekitarnya.³ Hamzah Fansuri banyak dikenal sebagai seorang ulama dan ahli sufi pertama yang telah melahirkan banyak karya bercorak tasawuf dalam bahasa Melayu. Hamzah Fansuri juga bukan hanya dikenal sebagai seorang ulama tasawuf dan sastrawan terkemuka saja, melainkan juga seorang

¹ Sunhaji, "Sastra dalam Tradisi Pendidikan Islam", *Ibda'*, Vol. 13, No. 1, Januari-Juni 2015, 47

² Abdul Hadi W.M, "Syair-Syair Hamzah Fansuri dan Pengaruhnya", *Al-Turas*, Vol. 13, No. 1, Januari 2007, 01

³ Abdul Hadi W.M, "Syair-Syair Hamzah Fansuri dan Pengaruhnya", 01

perintis dan pelopor yang menyumbangkan banyak hal dan berdampak besar bagi perkembangan kebudayaan Islam di Indonesia, khususnya dalam bidang keagamaan, filsafat, bahasa dan sastra serta bidang keilmuan lain. Hamzah Fansuri berhasil mendapat perhatian dari berbagai kalangan, baik ilmuwan maupun kritikus sastra. Hampir seluruh kajian tentang Hamzah Fansuri berbahasa asing, dan dalam bahasa Indonesia sendiri tergolong sedikit. Adapun beberapa kajian tersebut adalah seperti yang dilakukan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas, seorang professor bidang bahasa dan sastra Melayu, menulis buku mengenai biografi Hamzah Fansuri dengan judul *The Mysticism of Hamzah Fansuri* (1970).⁴ Kajian lain dilakukan oleh G.W.J Drewes dan L.F Brakel yang menghasilkan buku yang berjudul *The Poems of Hamzah Fansuri* (1986)⁵, sedangkan kajian dalam bahasa Indonesia dilakukan oleh Abdul Hadi W.M, seorang seniman dan kritikus sastra yang menulis buku berjudul *Hamzah Fansuri; Risalah Tasawuf dan Puisi-Puisinya* (1995), serta esai yang berjudul *Syekh Hamzah Fansuri* (1994).⁶

Dalam perkembangan agama Islam sendiri, kandungan isi di dalam Al-Qur'an telah banyak menginspirasi para pemikir, ulama, maupun seniman untuk menulis kitab, maupun karya-karya lainnya. Isi dari kitab (termasuk karya sastra) tersebut berdasar kepada kebenaran Al-Qur'an dan Hadis, sehingga sedikit demi sedikit Islam berkembang dan dapat diterima dalam ranah budaya suatu

⁴ Syed Naquib Al-Attas, *The Mysticism of Hamzah Fansuri*, (Kuala Lumpur: University Press, 1970).

⁵ GWJ Drewes, L.F Brekel, *The Poems of Hamzah Fansuri*, (Dordrecht-Holand: Foris Publication, 1986)

⁶ Zulkarnain Yani, "Analisis Tematik Terhadap Syair Burung Pingai Karya Hamzah Fansuri", *Penamas*, Vol. XII, No. 2, 2009, 214

masyarakat tertentu. Sastra juga berperan dalam mengungkapkan pesan-pesan kenabian secara tersembunyi.

Penelitian ini mengkaji lebih dalam salah satu karya dari Hamzah Fansuri di bidang sastra yaitu Syair Perahu. Penulis sudah sangat banyak sekali menemukan penelitian tentang Hamzah Fansuri baik penelitian tentang pemikiran, aliran tasawufnya bahkan yang lebih spesifik terkait karya syair-syairnya. Namun, penelitian syair-syair Hamzah Fansuri (syair perahu) dengan menggunakan pendekatan profetik belum pernah dilakukan dan menjadi aspek kebaruan dalam penelitian ini. Menurut Abdul Hadi dimensi profetik dalam sebuah karya sastra yang bernafaskan keagamaan (termasuk sastra sufi) merupakan segi yang sentral, karena pusat bertemunya dimensi sosial dan transendental dalam penciptaan karya sastra. Maka dari itu hal ini penting untuk dikaji lebih jauh.⁷

Seni (sastra) yang berbentuk puisi merupakan ekspresi jiwa seseorang, hasil dari ekspresi jiwa tersebut berkembang menjadi bagian dari budaya manusia. Seni yang lepas dari nilai-nilai ketuhanan tidak akan abadi karena ukurannya adalah hawa nafsu bukan akal dan budi. Selain itu, mengutip dari hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa pengembangan nilai-nilai profetik sebagai dasar kreativitas belum digarap secara maksimal,⁸ maka disinilah pentingnya mengungkapkan gagasan orisinal profetik ke dalam wacana

⁷ Abdul Hadi W.M, Semangat Profetik Sastra Sufi dan Jejaknya dalam Sastra modern, <https://www.jendelasastra.com/wawasan/artikel/semangat-profetik-sastra-sufi-dan-jejaknya-dalam-sastra-modern?page=0%2C1>

⁸ Wawan Kardiyo, "Konsep Kesenian Profetik dan Implimentasinya dalam Pendidikan Islam", *Gelar*, Vol. 9, No. 1, 2011, 126

filsafat dan implementasinya dalam naskah syair perahu Hamzah Fansuri. Menurut Kardiyanto, seni sebenarnya tidak jauh berbeda dengan agama dan ilmu yang sama-sama mengemban wacana-wacana kearifan universal seperti keindahan, kebaikan, dan kebenaran. Seni yang dihasilkan oleh kesadaran kearifan universal akan menjadi lebih bermakna dan berharga daripada seni yang dihasilkan hanya sekedar untuk seni. Seni yang menyuarakan nilai-nilai ketuhanan itu laksana seruan para nabi dan rasul yang membawa manusia ke jalan keindahan kehidupan, keadilan, kebenaran, kedamaian, keselamatan, dan kebaikan bagi seluruh alam (*rahmatan lil alamin*). Kesenian yang mampu berbuat demikian dapat disebut dengan kesenian profetik.⁹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, maka ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah dari syair perahu karya Hamzah Fansuri?
2. Bagaimana nilai-nilai profetik dalam Syair Perahu karya Hamzah Fansuri?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah, selain untuk menjawab pertanyaan yang sudah dirumuskan diatas, secara akademik penelitian ini mencoba mengeksplorasi dan mengembangkan gagasan profetik

⁹ Wawan Kardiyanto, "Konsep Kesenian Profetik dan Implimentasinya dalam Pendidikan Islam", 185

dan implementasinya dalam syair-syair dari seorang tokoh tasawuf Nusantara yakni Hamzah Fansuri, dan diharapkan dapat menjadi aspek kebaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai Hamzah Fansuri sebenarnya sudah sangat banyak dilakukan oleh para pemerhati filsafat Islam sebelumnya. Terdapat karakteristik tersendiri pada setiap pembahasan satu dengan pembahasan lainnya mengenai Hamzah Fansuri maupun syair-syairnya dalam bentuk skripsi, artikel, tesis, jurnal maupun buku.

Pembahasan terkait topik syair-sair Hamzah Fansuri selalu menarik dikaji secara akademis melalui berbagai macam pendekatan yang berbeda. Abdul Hadi W.M turut memperkenalkan syair-syair Hamzah Fansuri, ia mengatakan bahwa syair Hamzah Fansuri memiliki aspek-aspek yang begitu luas dan secara estetika mempunya keunikan tersendiri dalam sejarah sastra di Nusantara. Abdul Hadi menggali tamsil-tamsil yang terdapat dalam syair Hamzah Fansuri, yang mewakili konsep-konsep sufistik dan pengalaman spiritual yang diperoleh para sufi dalam perjalanan menuju kebenaran dan keindahan tertinggi.¹⁰ Senada dengan Abdul Hadi, penelitian yang dilakukan Zulkarnain Yani, menjelaskan syair-syair Hamzah Fansuri merefleksikan dunia yang lebih tinggi, yakni dunia ketuhanan.¹¹ Hal ini diperkuat oleh penelitian

¹⁰ Abdul Hadi W.M, "Syair-Syair Hamzah Fansuri dan Pengaruhnya", 2

¹¹ Zulkarnain Yani, "Analisis Tematik Terhadap Syair Burung Pingai Karya Hamzah Fansuri", *Penamas*, Vol, XXII, No. 2, 2009, hlm. 6

Miftahul Ula, ia mengatakan bahwa syair-syair Hamzah Fansuri bisa disebut sebagai puisi hermeneutik atau syair *ta'wil* yang merupakan tafsir esoterik ayat Al-Qur'an dengan menggunakan simbol bahasa yang bersifat kontekstual. Syair Hamzah Fansuri berasal dari gagasan dan pengalaman keruhanian serta persatuan mistik, baginya syair tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan emosional, tapi juga sebagai jalan menuju Tuhan, media transendensi dan transformasi diri.¹²

Ab. Halim Mohamad membahas syair-syair Hamzah Fansuri dengan menggali unsur-unsur ilmu *badi'* Arab yang terkandung dalam syair-syair Hamzah Fansuri. Menurut hasil dari kajian membuktikan bahwa pada fase tertentu tepatnya sebelum adad 20 syair Hamzah Fansuri banyak dipengaruhi oleh unsur retorika Arab, ada beberapa indikator yang menunjukkan ada hubungan antara Hamzah Fansuri dengan dunia Arab khususnya sastra Arab, adapun indikator tersebut ialah fakta sejarah terkait tempat tinggalnya, tempai ia belajar dan tokoh-tokoh sufi Islam serta pemikiran mereka yang terkandung dalam syairnya.¹³ Adapun unsur-unsur ilmu *badi'* yang menjadi pembahasan dalam penelitian Halim Mohamad ialah *iqtibas*, *tibaq*, *jinas*, *tawriyah*, *saj'*, *muwazanah*.¹⁴ Begitu pula dengan Medri Onso yang membahas syair Hamzah Fansuri melalui pembacaan semiotika guna menemukan makna dan bentuk

¹² Miftahul Ula, "Simbolisme Bahasa Sufi: Kajian Hermeneutika Terhadap Puisi Hamzah Fansuri", *Religia*, Vol. 19, No. 2, 2016, 26

¹³ Cahya Buana, *Pengaruh Sastra Arab Terhadap Sastra Indonesia Lama dalam Syair-Syair Hamzah Fansuri*, (Yogyakarta: Mocopatbook, 2008)

¹⁴ Ab. Halim Mohamad, "Unsur-Unsur Ilmu Badi' Arab dalam Syair Hamzah Fansuri", *Sari - International Journal of the Malay World and Civilisation*, 29 (2), (2011), 67

struktur *rubayat* dari Hamzah Fansuri, ia menjelaskan syair-syair Hamzah Fansuri penuh dengan rindu-dendam, yaitu rindu kepada *mahbubnya*, kekasihnya, *khaliq*, membuatnya seakan-akan telah menyatu dengan Tuhannya dan tidak terdapat batas antara hamba dengan sang pencipta.¹⁵

Penelitian yang spesifik membahas syair perahu Hamzah Fansuri juga banyak penulis temukan dan menggunakan berbagai pendekatan atau objek material yang beraneka ragam. Diantaranya dengan menggali simbol-simbol dakwah yang terkandung pada syair perahu. Penelitian ini menemukan berbagai simbol dakwah yang terkandung dalam syair Hamzah Fansuri, diantaranya yaitu: “perahu” sebagai simbol dari *salik* dengan menjelaskan bagian-bagian “perahu” tersebut sebagai kiasan dari langkah-langkah *musyahadah*.¹⁶ Penelitian lain juga membahas karakteristik dari syair perahu Hamzah Fansuri. Dalam penelitian ini menjelaskan beberapa karakteristik di antaranya diawali dengan prolog sebagai kata pengantar untuk pembaca, makna simbolisme perahu sebagai seorang manusia yang hidup di atas dunia ini dan ia suatu saat ia akan hidup di alam akhirat.¹⁷

Sebagai seorang penyair, Hamzah Fansuri disebut sebagai pujangga Melayu terbesar pada abad XVII, hal ini ditegaskan oleh Dr. Nuquib Al-Attas¹⁸

¹⁵ Medri Onso, “Rubayat Hamzah Fansuri: Kajian Strukturalisme-Semiotika, *Jentera*, Vol. 5, No. 2, 2016, 74

¹⁶ Zakaria, “Dakwah Sufistik Hamzah Fansuri: Kajian Substantif Terhadap Syair Perahu”, *Islam Futuna*, Vol. 13, No. 1, 2013, 105

¹⁷ Zulhelmi, “Karakteristik Sastra Sufi Hamzah Fansuri: Kajian Terhadap Syair Perahu”, *Adabiya*, Vol. 18, No. 2, 2016, 11

¹⁸ Beliau adalah pengarang buku “The Mysticism of Hamzah Fansuri”, pernyataannya tersebut disampaikan dalam sebuah ceramah didepan para sarjana di Darussalam Banda Aceh pada awal tahun tujuh puluhan.

bahwa Hamzah Fansuri adalah pencipta bentuk pantun pertama dalam bahasa Melayu¹⁹ Abdul Hadi W.M menyebutkan bahwa terdapat aspek yang sentral dalam pembahasan sastra dengan nuansa keagamaan yaitu aspek profetiknya, semangat profetik yang dimaksud Abdul Hadi adalah pusat bertemunya dimensi sosial dan dimensi transendental dalam penciptaan karya sastra.²⁰ Kuntowijoyo menjelaskan dalam bukunya:

“Sastra profetik adalah sastra yang dialektik, artinya sastra yang berhadapan dengan realitas dan melakukan penilaian dan kritik sosial-budaya secara beradab, oleh sebab itu sastra profetik adalah sastra yang terlibat dalam sejarah kemanusiaan”.

Kuntowijoyo juga menambahkan bahwa perlunya menegakkan kembali etika profetik yaitu etika yang selain berakar di bumi juga berakar di langit.²¹ Jadi selain mengedepankan aspek horizontal, sastra profetik juga mengutamakan aspek vertikal.

Seperti yang kita ketahui bahwa syair-syair Hamzah Fansuri memiliki berbagai macam unsur-unsur yang terkandung didalamnya, salah satunya dimensi profetik yang melekat dalam syairnya. Abdul Hadi juga menyebutkan bahwa Hamzah Fansuri tergolong dalam penyair profetik dan penyair sufi, seperti halnya Jalaluddin Rumi, Mohammad Iqbal, Kahlil Gibran dan banyak lainnya. Penelitian yang membahas syair-syair Hamzah Fansuri juga sudah

¹⁹ A. Hasmy, “Hamzah Fansuri Sastrawan Sufi Abad XVII”, dalam *Hamzah Fansuri Penyair Sufi Aceh*, Lotkalla, 7

²⁰ Abdul Hadi W.M, *Semangat Profetik Sastra Sufi dan Jejaknya dalam Sastra Modern*, <https://www.jendelasastra.com/wawasan/artikel/semangat-profetik-sastra-sufi-dan-jejaknya-dalam-sastra-modern?page=0%2C1>, diakses pada tanggal 6/4/2021

²¹ Kuntowijoyo, *Maklumat Sastra Profetik*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2006), 1-2

banyak dilakukan, Abdul Hadi juga telah menyinggung keterkaitan antara dimensi profetik dengan syair-syair Hamzah Fansuri. Meski demikian, penulis belum menemukan pembahasan yang lebih spesifik terkait topik syair Hamzah Fansuri dengan menggunakan pendekatan etika profetik Kuntowijoyo, hal inilah yang penulis lihat sebagai aspek kebaruan pada topik tersebut. Fokus tulisan ini adalah menemukan serta menggali nilai-nilai etika profetik dalam syair perahu karya Hamzah Fansuri.²²

E. Kerangka Teoritik

Penelitian mengenai syair perahu dapat dikaji dengan menggunakan berbagai perspektif. Pada penelitian ini syair perahu karya Hamzah Fansuri akan ditinjau dari perspektif teoritis sebagai berikut:

1. Sastra profetik

Pada penelitian ini, teori konseptual mengenai etika profetik diambil dari seorang tokoh intelektual Indonesia yaitu Prof. Dr. H. Kuntowijoyo, MA didalam bukunya yang berjudul “Maklumat Sastra Profetik”.²³ Kuntowijoyo dikenal sebagai sastrawan dan budayawan Indonesia yang dapat digolongkan sebagai penulis sastra transendental atau sastra sufistik yang memadukan tema sosial dan aktivisme sejarah kedalam sastranya. Sastra profetik menurut Kuntowijoyo adalah sastra yang demokratis, maksudnya secara proses ia tidak serta merta memilih

²² Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Kanisius: Yoyakarta, 1990), 76

²³ Kuntowijoyo, *Maklumat Sastra Profetik*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2006)

satu tema, teknik, gaya, serta premis tertentu, baik yang bersifat pribadi maupun yang baku. Kuntowijoyo melanjutkan bahwa cita-cita atau keinginan sastra profetik terletak pada persoalan etika yang sifatnya dilakukan secara sukarela dan tidak memaksa.²⁴

Kuntowijoyo menemukan etika profetik dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran: 110. Selanjutnya, Kuntowijoyo menjelaskan etika profetik dalam bukunya seperti pada kutipan dibawah ini:²⁵

“etika profetik itu sendiri saya temukan dalam Al-Qur'an, 3: 110, yang artinya: “kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran, dan beriman kepada Allah”. Setelah menyatakan keterlibatan manusia dalam sejarah (ukhrijat linnas), selanjutnya ayat itu berisi tiga hal, yaitu 'amar ma'ruf (menyuruh kebaikan, humanisasi), nahi munkar (mencegah kemungkaran, liberasi), dan tu'minuna billah (beriman pada Tuhan, transendensi).”

Etika profetik yang mengandung tiga unsur tersebut, secara lengkap akan penulis paparkan secara lengkap pada bab selanjutnya.

2. Teori pendekatan sastra Abrams

Untuk menemukan nilai-nilai, pesan moral maupun gagasan-gagasan yang terkandung dalam karya sastra tentu diperlukan seperangkat teori. Terdapat banyak teori maupun cara untuk dapat digunakan dalam menemukan nilai-nilai dalam karya sastra, penelitian ini digunakan pendekatan dalam analisis karya sastra model Abrams, berikut penjelasannya:²⁶

²⁴ Kuntowijoyo, *Maklumat Sastra Profetik*, 8

²⁵ Kuntowijoyo, *Maklumat Sastra Profetik*, 8

²⁶ Ali Imran Al Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*, (Surakarta: Djiwa Amarta Press, 2017), 42-43

- a. Pendekatan objektif, yaitu pendekatan yang melihat karya sastra sebagai sebuah struktur yang otonom. Pendekatan objektif menekankan nilai pada karya sastra itu sendiri, sebagai karya sastra yang otonom dengan menjadikan karya sastra sebagai sumber informasi objektif. Pendekatan ini mengutamakan kajian terhadap karya sastra itu sendiri tanpa menghubungkan dengan faktor sosio-historis diluar sastra tersebut.
- b. Pendekatan ekspresif, yaitu pendekatan yang melihat pengarang sebagai pencipta sastra. Pendekatan ekspresif mengungkapkan makna karya dengan menekankan pengkajian pada dan latar sosial budayanya, yakni menjadikan sastrawan sebagai sumber informasi ekspresif.
- c. Pendekatan mimetik, yaitu pendekatan yang menekankan nilai atau makna pada hubungan referensial antara teks sastra dengan realitas. Pendekatan mimetik berpandangan bahwa karya sastra pada hakikatnya merupakan gambaran atau refleksi atas realitas lingkungan sosio-kultural.
- d. Pendekatan pragmatik atau sering disebut juga pendekatan resepsi (*reception theory*) lebih menekankan makna pada suatu karya sastra pada tanggapan atau hasil penerimaan atau penghayatan pembacanya, yakni dengan

menjadikan pembaca sebagai sumber informasi yang utama. Pendekatan pragmatik menitikberatkan pada peran pembaca sebagai apresiator atau penerima sastra dalam pengungkapan makna dari karya sastra.

Telaah karya sastra yang hanya menekankan pada salah satu komponen kehidupan sastra mengakibatkan kepincangan dalam penilaian karya sastra. Hal tersebut dapat dipahami karena keempat komponen kehidupan sastra tersebut yakni, objektif, ekspresif, mimetik, dan pragmatik saling berkesinambungan serta saling mendukung dalam menentukan makna karya sastra. Eksistensi dari keempat unsur tersebut tidak dapat dipisahkan dan sebagai sumber nilai harus dianalisis secara utuh dalam mengungkap makna karya sastra.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian dan sumber data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni sebuah penelitian yang terfokus pada pengkajian data-data terkait tema secara mendalam, yang mengarah pada penelitian data pustaka (*library research*).²⁷ Sebuah penelitian yang memanfaatkan data-data yang berada pada ruang perpustakaan baik berupa buku, jurnal, majalah, media cetak, media online. Selain itu sumber data yang digunakan dalam

²⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 2

penelitian ini adalah setiap kata, baris serta bait yang ada dalam syair perahu karya Hamzah Fansuri.

2. Metode pengumpulan data

Dalam usaha menyelesaikan penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, dengan mengambil data dari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian ini. Adapun sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua bagian yakni:

- a. Sumber data primer, yakni teks syair perahu karya Hamzah Fansuri
- b. Sumber data sekunder, yakni data-data pendukung baik berupa buku, jurnal, majalah, media cetak, media online, dan juga sumber-sumber yang ada hubungannya dengan pembahasan pada tema penelitian ini.

3. Analisis data

Pertama, peneliti akan menjadikan teks syair perahu sebagai sumber informasi yang objektif dengan mengkaji struktur dalam syair perahu. Selanjutnya mengungkapkan makna dalam syair perahu dengan menekankan pengkajian terhadap pengarang dan latar sosial budayanya. Kemudian memfokuskan telaah syair perahu dalam kaitannya terhadap realitas, karena sesungguhnya karya sastra merupakan refleksi atas realitas. Terakhir, penulis akan menitikberatkan pembacaan syair perahu pada peran pembaca sebagai penerima sastra dalam pengungkapan makna dari syair perahu itu sendiri.

G. Sistematika Pembahasan

Agar mendapat gambaran yang sistematis dan konsisten secara utuh, maka penulis akan mengemukakan sistematika pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

BAB I: Berisikan tentang gambaran keseluruhan pada penelitian ini, yaitu: *Pertama*, latar belakang akademis yang menjadi *concern* penelitian ini. *Kedua*, rumusan masalah guna membatasi penelitian ini supaya dapat menjelaskan secara paltikular dan fokus pada tema pembahasan. *Ketiga*, tujuan dan kegunaan penelitian. *Keempat* kajian pustaka dari penelitian terdahulu untuk menunjukkan orisinilitas tulisan ini. *Kelima*, kerangka teoritik sebagai pemfokusan teori yang digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini. *Keenam*, metode penelitian yang digunakan untuk mengolah penelitian yang ada. *Ketujuh*, sistematika pembahasan yang merupakan gambaran umum pada penelitian ini. *Kedelapan*, daftar pustaka.

BAB II: Bab ini membahas kerangka konseptual profetik meliputi definisi, sejarah, konsepsi profetik dalam tradisi filsafat Islam, serta kesenian profetik dan sastra profetik.

BAB III: Berisikan pemaparan tentang data-data dari penelitian ini baik biografi dan karya Hamzah Fansuri (Syair Perahu). Dapat dirinci pembahasannya seperti konteks sejarah syair perahu dan karakteristik syair-syair Hamzah Fansuri.

BAB IV: Analisis terhadap syair perahu karya Hamzah Fansuri menggunakan pendekatan analisis karya sastra model Abrams, dengan menggali

nilai-nilai profetik yang akan dibagi dalam tiga pembahasan yaitu: *Pertama*, menemukan tamsil-tamsil dan metafora yang mengandung makna nilai humanisme. *Kedua*, menelusuri nilai-nilai profetik lainnya yakni nilai liberasi. *Ketiga*, mendalami nilai-nilai profetik transendensi yang terdapat dalam syair perahu.

BAB V: Penutup. Di dalamnya meliputi kesimpulan dari hasil kajian yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya. Selanjutnya di dalam bab ini akan memberikan saran serta rekomendasi dalam penelitian selanjutnya yang mengkaji seputar pemikiran dan karya-karya Hamzah Fansuri.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari tesis yang berjudul : Nilai-Nilai Profetik dalam Syair Perahu Karya Hamzah Fansuri adalah sebagai berikut:

1. Secara historis, latar belakang mengenai kapan dan dimana ditulisnya syair-syair Hamzah Fansuri tidak banyak dikaji. Karena memang sangat sedikit literatur yang membahas mengenai itu, termasuk dalam hal ini syair perahu. Menurut sejarah, Hamzah Fansuri banyak melakukan pengembaraan untuk menimba ilmu dan melakukan perjalanan spiritual, terbukti banyak tempat-tempat yang disebutkan dalam syair-syair beliau. Dalam setiap perjalanannya tersebut sangat dimungkinkan bahwa Hamzah Fansuri selalu menciptakan karya tulis. Setelah mengembara ke berbagai pusat Islam dia pulang ke tanah airnya dan mengembangkan ajaran tasawufnya sendiri. Hamzah Fansuri juga tercatat bahwa berada pada masa Sultan Iskandar Muda. Dengan demikian Hamzah Fansuri banyak terlibat dalam kegiatan keagamaan yang mempengaruhi istana kerajaan ketika itu.
2. Nilai-nilai etika profetik yang terkandung dalam syair perahu Hamzah Fansuri antara lain:
 - a. Humanisasi: walaupun Hamzah Fansuri tidak secara spesifik membahas humanisme, dalam syairnya Hamzah Fansuri lebih berbicara tentang bagaimana menjadi insan kamil dengan selalu

memperbaiki diri sendiri dan mengingatkan kita pentingnya memegang teguh pedoman selama menjalani kehidupan. Karena itu juga akan menjadi bekal dalam kehidupan setelahnya. Jika kita intepretasikan lebih dalam sebelum membawa perubahan terhadap lingkungan masyarakat yang lebih besar, akan lebih efektif jika memulai perubahan tersebut dari diri sendiri. Karena humanisasi yang dimaksud Kuntowijoyo disini ialah suatu upaya untuk mengembalikan manusia kepada fitrahnya.

- b. Liberasi: Hamzah Fansuri mengingatkan kita untuk tidak bersikap serakah, tamak, dan mendapatkan sebanyak-banyaknya. Karena hal inilah yang dapat membelenggu manusia dari segala bentuk penindasan, kekejaman, kemiskinan dan sebagainya. Hamzah Fansuri juga mengingatkan bahwa janganlah terlalu menyibukkan diri dengan harta, karena hal itulah yang kelak akan menyusahkan diri kita sendiri. Karena pada dasarnya liberasi disini merupakan intepretasi dari nahi munkar yang berarti mencegah kepada kemungkaran, yang membebaskan manusia dari segala kondisi yang membuat manusia tidak sesuai dengan kodrat kemanusiaannya, dan tauhid sesungguhnya harus menjadi landasan bagi suatu upaya dalam mewujudkan cita-cita liberasi.
- c. Transendensi: Transendensi memiliki posisi yang sangat mendominasi suatu karya-karya sastra yang berasaskan profetik. Hamzah Fansuri meletakkan kalimat *la ilaha illa Allahu* menjadi

awalan bagi setiap bait pada bagian ini. Hamzah Fansuri mengingatkan bahwa kalimat tauhid merupakan suatu keutamaan yang harus dibawa setiap saat, serta penegasan terhadap perbedaan mutlak antara manusia dengan tuhan. hal ini menjadi konklusi dari ajaran tasawuf Hamzah Fansuri yang dikenal dengan wujudiyah. Hamzah Hansuri juga sama sekali tidak menolak segala aktivitas keduniaan, hal ini ditandai dengan pembahasan untuk menjadi insan kamil, nahi munkar, pentingnya mencari ilmu, dan ditutup dengan pembahasan tauhid dalam syairnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Afifi, A.E. *Filsafat Mistis Ibnu Arabi*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1989.
- Al-Attas, Naquib. *The Mysticism of Hamzah Fansuri*, Kuala Lumpur: University Press, 1970.
- Al Ma'ruf, Ali Imran dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*, (Surakarta: Djiwa Amarta Press, 2017)
- Braginsky, V.I, Pen. Hensri Setiawan. *Yang Indah Berfaedah dan Kamal Sejarah Sastra Melayu Dalam Abad 7-19*, Jakarta: INIS, 1998.
- Buana, Cahya. *Pengaruh Sastra Arab Terhadap Sastra Indonesia Lama dalam Syair-Syair Hamzah Fansuri*, Yogyakarta: Mocopatbook, 2008.
- Bakker, Anton. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Kanisius: Yogyakarta, 1990.
- Drewes, GWJ, I.F Brekel. *The Poems of Hamzah Fansuri*, Dordrecht-Holand: Foris Publicatioan, 1986.
- Garaudy, Roger. *Janji-Janji Islam*, terj. HM. Rasjidi Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Hadi W.M, Abdul. *Tasawuf Yang Tertindas: Kajian Hermeneutik Terhadap Karya-Karya Hamzah Fansuri*, Jakarta: 2001.
- Hadi W.M, Abdul. *Hamzah Fansuri Penyair Sufi Aceh*, Jakarta: Lotkala, 1984.
- Iqbal, Muhammad. *Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam*, Yogyakarta: Jalasutra, 2002.
- Kuntowijoyo, *Maklumat Sastra Profetik*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2006.
- _____, *Islam Sebagai Ilmu Epistemologi, Metodologi dan Etika*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- _____, *Paradigma Islam Intepretasi Untuk Aksi*, Bandung: Mizan, 1991.
- Kurdi, Muliyadi. *Hamzah Fansuri: Ulama Aceh Terkenal Dalam Kealiman Dan Kesufian*, Banda Aceh: Nasa, 2013
- Miswari, *Pesan Syair Hamzah Fansuri*. Aceh: The Nusantara Institute, 2015.

Mulyati, Sri. *Tasawuf Nusantara Rangkaian Mutiara Sufi Terkemuka*, Jakarta, 2006.

Nasution, Harun. *Filsafat dan Mistik dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985.

Putra, Heddy Shri Ahimsa. *Paradigma Profetk Islam Epistemologi, Etos dan Model*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016.

Raqib, Moh. “*Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat Dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan*”, Purwokerto: STAIN Press, 2011.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

Zulkifli, Sentot Budi Santoso. *Wujud Menuju Kebenaran*, Solo: Mutiara Kertas, 2008.

JURNAL

Cibro, Ramli. “Dari Wujudiyah ke Ma’rifah: Genealogi Tasawuf Hamzah Fansuri”, dalam *At-Tafkir*, Vol. XII, No. 1, 2019

Fauziyah, Mira. “Pemikiran Tasawuf Hamzah Fansuri”, dalam *Substantia*, Vol. 15, No. 2, Oktober 2013

Hasmy, A. “Hamzah Fansuri Sastrawan Sufi Abad XVII”, dalam *Hamzah Fansuri Penyair Sufi Aceh*, Lotkala

Hadi W.M, Abdul. “Syair-Syair Hamzah Fansuri dan Pengaruhnya”, *Al-Turas*, Vol. 13, No. 1, Januari 2007

Kardiyanto, Wawan. “Konsep Kesenian Profetik dan Implrmentasinya dalam Pendidikan Islam”, *Gelar*, Vol. 9, No. 1, 2011

Mohammad, Ab. Halim. “Unsur-Unsur Ilmu Badi’ Arab dalam Syair Hamzah Fansuri”, *Sari - International Journal of the Malay World and Civilisation*, 29 (2), 2011

Ni’am, Syamsun, “Hamzah Fansuri: Pelopor Tasawuf Wujudiyah dan Pengaruhnya Hingga Kini di Nusantara”, dalam *Episteme*, Vol. 12, No. 1, 2017.

Onso, Medri. “Rubayat Hamzah Fansuri: Kajian Strukturalisme-Semiotika, *Jentera*, Vol. 5, No. 2, 2016

Pradopo, Rachmat Djoko, “Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya Dalam Pemaknaan Sastra”, *Humaniora*, No. 10, Januari-April 1999

Rifai, Aminudin. "Sastra Profetik Kuntowijoyo", *Adabiyat*, Vol. 8, No.1, Juni 2009

Sunhaji, "Sastra dalam Tradisi Pendidikan Islam", *Ibda'*, Vol. 13, No. 1, Januari-Juni 2015

Suraiya, Sastra Profetik: "Kajian Analisis Pemikiran Kuntowijoyo", dalam *Adabiya* Vol. 19, No. 2, 2017,

Ula, Miftahul. "Simbolisme Bahasa Sufi: Kajian Hermeneutika Terhadap Puisi Hamzah Fansuri", *Religia*, Vol. 19, No. 2, 2016,

Yani, Zulkarnain. "Analisis Tematik Terhadap Syair Burung Pingai Karya Hamzah Fansuri", *Penamas*, Vol. XII, No. 2, 2009

Zulhelmi, "Karakteristik Sastra Sufi Hamzah Fansuri: Kajian Terhadap Syair Perahu", *Adabiya*, Vol. 18, No. 2, 2016

Zakaria. "Dakwah Sufistik Hamzah Fansuri: Kajian Substantif Terhadap Syair Perahu", *Islam Futuna*, Vol. 13, No. 1, 2013.

DISERTASI

Tarigan, Mardinal, Disertasi: "*Nilai-Nilai Sufistik dalam Syair-Syair Hamzah Fansuri*", (Medan: UIN Sumatera Utara, 2016)

INTERNET

<https://archive.org/details/NaskahSyairPerahuHamzahFansuriPasamanSumateraBarat/mode/2up>, diakses pada 15 Agustus 2022

Abdul Hadi W.M, *Semangat Profetik Sastra Sufi dan Jejaknya dalam Sastra Modern*, <https://www.jendelasastra.com/wawasan/artikel/semangat-profetik-sastra-sufi-dan-jejaknya-dalam-sastra-modern?page=0%2C1>, diakses pada tanggal 6/4/2022